

PENENTUAN POTENSI UNGGULAN KECAMATAN SAMBIREJO UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN SRAGEN

Landung Esariti¹, Maya Damayanti¹, Mardwi Rahdriawan¹, Okto Risdianto Manullang¹,
Dwi Putri Puspa Sari¹, Ferdizza Yaurma Hanatya¹

¹ Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, S. H. Tembalang, Semarang 50275
Email : adoeng@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi karena kurangnya kesadaran terkait pentingnya penentuan potensi unggulan daerah dalam pengembangan wilayah yang mengakibatkan perencanaan pengembangan wilayah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga perencanaan pengembangan wilayah tidak dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan terkait pentingnya analisis potensi unggulan daerah sebagai dasar perencanaan pengembangan wilayah khususnya bagi pemerintah Kecamatan Sambirejo dan Kabupaten Sragen. Kegiatan ini dilakukan dengan FGD (Forum Group Discussion) bersama stakeholder terkait untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan melalui survei primer dan sekunder serta untuk menampung aspirasi masyarakat. Hasil diskusi menyimpulkan adanya potensi unggulan daerah di bidang industri dan pariwisata. Hal ini juga sesuai dengan metode analisis Location Quotient (LQ) yang digunakan untuk memverifikasi temuan FGD.

Kata kunci : Potensi Unggulan, Forum Group Discussion, Pengembangan Wilayah

1. PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah merupakan upaya untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi masyarakatnya serta untuk mengurangi terjadinya kesenjangan antar wilayah. Selain itu, pengembangan wilayah juga dapat meningkatkan daya saing wilayah dalam pembangunan. Hal tersebut, juga diamanatkan secara tersirat dalam UU nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang menyatakan bahwa peningkatan daya saing dapat dilakukan melalui proses perencanaan pengembangan wilayah. Pada dasarnya pengembangan wilayah dipengaruhi oleh kondisi, potensi, dan permasalahan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penentuan potensi unggulan harus dilakukan sebagai dasar perencanaan pengembangan wilayah. Namun, faktanya pada era otonomi daerah saat ini, pengembangan wilayah terkesan kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga perencanaan pengembangan wilayah tidak dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan FGD (*Forum Group Discussion*) untuk menentukan potensi unggulan di Kecamatan Sambirejo guna mendukung pengembangan wilayah Kabupaten Sragen. Tujuan FGD (*Forum Group Discussion*) ini yaitu untuk melakukan validasi data dan mengumpulkan aspirasi dari *stakeholder* terkait agar perencanaan yang dilakukan sesuai dengan potensi yang dimiliki wilayah tersebut (Irwanto, 2007). Menurut (Prastowo, 2008) Diskusi Kelompok Terarah (FGD) merupakan suatu bentuk penelitian kualitatif dimana sekelompok orang dimintai pendapatnya mengenai suatu produk, konsep, layanan, ide, iklan, kemasan / situasi kondisi tertentu. Tujuan dari FGD adalah untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai permasalahan yang bersifat lokal dan spesifik. Penentuan potensi unggulan dilakukan dengan cara menggali seluruh potensi-potensi yang dimiliki baik secara sumber daya manusia maupun sumber daya alam, sehingga pengembangan wilayah dapat dilakukan secara optimal. Dengan demikian, penentuan potensi unggulan tersebut menjadi suatu hal yang penting sebagai dasar perencanaan pengembangan wilayah sesuai dengan era otonomi daerah agar setiap daerah dapat memiliki kesempatan untuk membuat kebijakan sesuai dengan potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan daya saing daerah untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kecamatan Sambirejo merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Sragen yang memiliki berbagai potensi dari potensi peternakan, industri, pertanian, hingga pariwisata. Namun, faktanya Kecamatan Sambirejo masih termasuk kedalam klasifikasi pola pertumbuhan perekonomian sebagai daerah tertinggal. Hal tersebut membuktikan bahwa pengembangan wilayah di Kecamatan Sambirejo belum dilakukan secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, Kecamatan Sambirejo dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian, sehingga dapat membantu untuk menentukan potensi unggulannya sebagai dasar perencanaan pengembangan wilayah. Selain itu, berdasarkan hasil proyeksi jumlah penduduk yang dilakukan pada tahun 2040 Kecamatan Sambirejo akan mengalami peningkatan 49% (BPS, 2017). Pada tahun 2040 Kecamatan

Sambirejo diprediksi akan memiliki kawasan perkotaan dengan tingkat urbanisasi sebesar 30%. Oleh karena itu, diperlukan penentuan potensi unggulan untuk mendukung pengembangan wilayah agar Kecamatan Sambirejo dapat memfasilitasi kebutuhan penduduknya dimasa mendatang secara optimal dan dapat mengurangi kesenjangan wilayah yang terjadi. Melalui penentuan potensi unggulan daerah ini dapat menjadi dasar atau menjadi masukan dalam perencanaan dan pembuatan kebijakan agar bersinergi dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui FGD (*Forum Group Discussion*) pada hari Selasa, 21 Mei 2019 jam 08.30 – 12.00 WIB yang bertempat di kantor Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan salah satu rangkaian survei yang dilakukan untuk memvalidasi hasil potensi dan masalah dari analisis yang telah dilakukan. Potensi dan masalah tersebut disusun dari hasil analisis dan olah data yang telah didapatkan baik dari survei primer maupun survei sekunder. Melalui FGD, diperoleh respon dari para *stakeholder* mengenai kebenaran potensi dan masalah yang ada di wilayah mereka. Sehingga, setelah dilakukan kegiatan FGD, lanjut selanjutnya menentukan potensi unggulan yang terdapat pada wilayahnya berdasarkan potensi dan masalah yang telah tervalidasi di Kecamatan Sambirejo. Penentuan potensi unggulan melalui metode analisis *Location Quotient* (LQ) dengan membandingkan PDRB sektor unggulan di suatu daerah dengan PDRB sektor unggulan daerah di atasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Xr/RVr}{Xn/RVn}$$

Perhitungan LQ diperoleh berdasarkan nilai produksi sektor atau sub sektor kecamatan/ total PDRB Kecamatan dibandingkan dengan nilai produksi sektor atau sub sektor kabupaten/ total PDRB kabupaten. Model LQ tersebut bertujuan untuk membandingkan kegiatan basis suatu wilayah secara relatif terhadap wilayah yang lebih besar berdasarkan hirarkinya (Dinc dalam Daud, 2009). Jika, nilai $LQ > 1$ maka, sektor tersebut merupakan sektor potensial untuk dikembangkan yang kemudian digunakan menjadi fokus pengembangan daerah tersebut dan sebagai dasar perencanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) diketahui potensi masalah yang telah tervalidasi. Kecamatan Sambirejo merupakan Kecamatan di Kabupaten Sragen yang memiliki jumlah penduduk 35.767 Jiwa yang termasuk dalam kategori daerah dengan kepadatan rendah. Kecamatan Sambirejo merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi dari potensi pertanian, industri, hingga pariwisata. Potensi pertanian Kecamatan Sambirejo didukung dengan jenis tanah yang subur, sehingga cocok menjadi lahan pertanian. Pada sektor pertanian, pemerintah Kecamatan Sambirejo telah membentuk kluster pertanian organik yang terletak di Desa Sukorejo, Desa Jetis dan Desa Jambeya (Tim Studio Perencanaan Sambungrejo, 2018). Jenis padi organik yang dikembangkan antara lain varietas IR 64, Menthik Wangi, dan C64 yang sudah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) yang telah didistribusikan hingga luar Kabupaten Sragen seperti Jakarta, Bandung, Solo, Bali dengan nama label produk “PM PADI MULYA”.

Pertanian organik di Kecamatan Sambirejo dapat berkembang dengan baik juga berkaitan dengan peran Kabupaten Karanganyar yang mengembangkan kawasan beras organik di Lereng Lawu. Sedangkan, potensi pariwisata yang dikembangkan di Kecamatan Sambirejo berdasarkan kebijakan pembangunan pada sektor pariwisata dengan fokus pengembangan kualitas dan akses wisata di Kabupaten Sragen menurut Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Sragen 2011- 2031. Selain itu, Kecamatan Sambirejo juga merupakan daerah pengembangan UMKM dengan jenis industri Kerupuk Trowolo dan Rengginang Singkong serta Kecamatan Sambirejo merupakan penghasil produksi peternakan terbesar. Ditambah lagi, berdasarkan FGD (*Focus Group Discussion*) diketahui bahwa sudah banyak investor yang ingin mendirikan industri di Kecamatan Sambirejo, termasuk juga investor eksisting yang telah membangun pabrik di beberapa lokasi Kecamatan Sambirejo (Tim Studio Perencanaan Sambungrejo, 2018).



Gambar 1. Proses Pemaparan Materi FGD



Gambar 2. Kegiatan FGD di Kecamatan Sambirejo, Validasi Informasi Terkait Potensi Unggulan

Kecamatan Sambirejo memiliki laju pertumbuhan wilayah yang paling fluktuatif, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebanyak 0,17%, kemudian mengalami peningkatan laju pertumbuhan sebesar 1% pada tahun 2012 (BPS, 2017). Fasilitas yang terdapat di Kecamatan Sambirejo masih memerlukan peningkatan dan pemaksimalan fungsi fasilitas guna untuk mendukung pengembangan wilayah Sambirejo yang diprediksi akan muncul wilayah perkotaan baru. Hal tersebut, berdasarkan hasil proyeksi penduduk diprediksi akan terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 30% pada tahun 2040. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dalam pengembangan wilayah sesuai dengan potensinya agar wilayah tersebut dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil validitas data potensi masalah di atas kemudian dilakukan penentuan potensi unggulan yang terdapat di Kecamatan Sambirejo untuk mendukung pengembangan wilayah Kabupaten Sragen melalui perhitungan LQ Murti (2015) dan Permatasari (2012). Berdasarkan perhitungan LQ diketahui sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Kinerja Sektor Ekonomi Kecamatan Sambirejo

Kinerja sektor ekonomi Kecamatan Sambirejo dilihat pertahun dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Berdasarkan grafik, maka diketahui trend pergerakan kinerja masing-masing sektor di Kecamatan Sambirejo. Diketahui bahwa pada Kecamatan Sambirejo terjadi peningkatan kinerja pada sektor tersier maupun sektor sekunder. Setelah dilakukan analisis maka didapatkan hasil kinerja ekonomi yang dipetakan seperti pada Gambar 2. Sektor yang berkembang di Kecamatan Sambirejo adalah sektor sekunder dan tersier. Sektor sekunder terdiri dari sektor industri, sedangkan sektor tersier terdiri dari sektor pariwisata. Sedangkan sektor primer (sektor pertanian) tidak menjadi potensi unggulan untuk dikembangkan karena berdasarkan hasil FGD diketahui bahwa belum terdapat fasilitas pengolahan hasil pertanian yang akan memudahkan petani dalam pengolahan hasil pertanian dan meminimalisir biaya transportasi (Machfoedz, 2015). Sehingga, sektor pertanian di Kecamatan Sambirejo tidak dapat berkembang secara signifikan karena masih tingginya biaya transportasi yang dikeluarkan untuk pengelolaan hasil pertanian (Widodo, 2015).

Oleh karena itu, potensi unggulan Kecamatan Sambirejo berada pada sektor industri terkait perkembangan UMKM, dan pariwisata untuk dapat digunakan sebagai fokus pengembangan wilayah Kecamatan Sambirejo guna mendukung pengembangan wilayah bagi Kabupaten Sragen. Berdasarkan pembahasan dan diskusi saat FGD diketahui bahwa Kabupaten Sragen akan menjadi salah satu hub transportasi yang cukup penting dengan adanya pembukaan jalur ruas tol Semarang Solo. Hal ini menjadi salah satu akses bagi pemasaran hasil industri, yang berfokus pada hasil pengolahan pertanian dan perkebunan seperti produk-produk turunan susu sapi atau produk hasil pertanian lainnya. Selain itu, rekomendasi pembahasan dalam FGD menyebutkan adanya pengelolaan pariwisata berbasis lokal seperti destinasi wisata alam, misalnya: Waduk Kedungombo dan Sangiran, ternyata mampu memberikan peningkatan pendapatan bagi penduduk sekitar (Fadilah, 2014). Ini menunjukkan perlunya kolaborasi antar *stakeholder*, termasuk upaya memperkuat bentuk usaha rumah tangga eksisting seperti UMKM kerajinan / souvenir yang mendukung pariwisata lokal tersebut.

4. SIMPULAN

Kecamatan Sambirejo memiliki potensi unggulan dalam sektor industri dan pariwisata yang dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan wilayah di Kabupaten Sragen. Oleh karena itu sektor-sektor

Esariti dkk., Penentuan Potensi Unggulan ...

tersebut digunakan sebagai fokus pengembangan wilayah serta sebagai dasar pembuatan perencanaan agar pengembangan wilayah yang dilakukan sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga perencanaan pengembangan wilayah dapat dilakukan secara optimal. Metode FGD yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini terbukti mampu menampung aspirasi dan informasi beberapa *stakeholder* yang terlibat, sehingga terjadi diskusi efektif lintas kecamatan dan lintas bidang pekerjaan untuk kemajuan wilayah Kecamatan Sambirejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini dibiayai dari dana DIPA Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Tahun 2019 sesuai dengan SK Dekan No 171/UN7.5.3/HK/2019. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Mitra Pengabdian Masyarakat yaitu Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Sragen. (2017). Sragen dalam Angka 2017.

Daud, A. R. (2009). *Analisis Potensi Wilayah Pengembangan Ternak Ruminansia Di Kabupaten Purwakarta*, 126–141.

Fadilah, Putri Asri Dwi dkk. (2014). *Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Kedung Ombo Sebagai Wisata Terpadu Di Kabupaten Sragen Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur*. Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan Vol 12 No 2 Tahun 2014. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Irwanto.(2007). *Focus Group Discussion (FGD): Sebuah Pengantar Praktis*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.

Machfoedz, M. M. (2015). *Stabilizing and Decentralizing the Growth through Agro-industrial Development*. Agriculture and Agricultural Science Procedia, 3, 20-25.

Murti, Yoti Komara. (2015). *Perencanaan Perekonomian Daerah Melalui Pengembangan Sektor Pertanian Subsektor Tanaman Bahan Makanan*. Economics Development Analysis Journal Volume 4 No 3 Tahun 2015. Universitas Negeri Semarang.

Permatasari, Galih. (2012). *Strategi Pengembangan Wilayah Melalui Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sragen*. Economics Development Analysis Journal Volume 1 No 2 Tahun 2012. Universitas Negeri Semarang.

Prastowo,A. (2008). *Menguasai Teknik - Teknik Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, DIVA Press.

Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Sragen 2011- 2031

Tim Studio Perencanaan Sambungrejo. 2018. *Rencana Wilayah dan Perkotaan 2021-2040 Kecamatan Sambungmacan, Kecamatan Gondang, Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang

UU Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Widodo (2015). *Kinerja Usahatani Dan Pemasaran Beras Organik Di Kabupaten Sragen*. Diambil dari <http://repository.ums.ac.id/handle/123456789/4494>